

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MIN 2 BENGKULU

Sugiarti, Rendy Nugraha Frasandy

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Bengkulu, 2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: {artishola@gmail.com, rendynugraha@uinib.ac.id}

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di MIN 2 Bengkulu 2) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang di kembangkan pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di MIN 2 Bengkulu. 3) Mendeskripsikan kendala dan upaya yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 2 Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dilakukan di MIN 2 Bengkulu pada bulan April 2022 – Juni 2022. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik MIN 2 Bengkulu. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih kurang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tema delapan yang terdiri dari tiga sub tema terdapat nilai-nilai karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dalam perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru belum tertera pendidikan karakter yang di harapkan dalam teman "lingkungan sahabat kita". Hambatan faktor pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu, (1) Pendidik masih kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, (2) Masih kurangnya komunikasi orang tua dengan pendidik tentang pendidikan karakter peserta didik. Hambatan faktor luar kurangnya peran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Tematik

### Abstract

*This study aims to: 1) Describe the implementation of character education in the thematic learning theme eight "Our Friend's Environment" class V at MIN 2 Bengkulu 2) Describe the character values that are developed in the eight theme thematic learning "Our Friend's Environment" class V at MIN 2 Bengkulu. 3) Describe the obstacles and efforts faced by teachers in implementing character education in class V thematic learning at MIN 2 Bengkulu.*

*This research is a field research that is descriptive qualitative. It was carried out at MIN 2 Bengkulu in April 2022 - June 2022. The data sources in this study were school principals, class teachers, and students at MIN 2 Bengkulu. Data collection tools used are observation, interviews, and documentation. The main instrument is the researcher using tools in the form of observation guidelines, interviews, and document analysis. The data analysis technique used is data reduction, presentation of data and drawing conclusions.*

*The results of the study show that the implementation of character education in thematic learning is still not sufficiently applied by teachers in the learning process. In the learning process the teacher still often uses lecture, discussion and question and answer methods. The character values contained in theme eight which consists of three sub-themes contain the values of religious character, discipline, honesty, responsibility, care for the environment, in the lesson plans made by the teacher, the expected character education is not stated in friends' 'our friendly circle'. Factor obstacles in educators in implementing character education are, (1) Educators still have difficulties in integrating character education in thematic learning, (2) There is still a lack of communication between parents and educators about student character education. Barriers to external factors are the lack of the role of the family environment, community environment, and the mass media.*

**Keywords:** Character Education, Thematic

## PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, Program ini di dukung oleh pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat sehingga program pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik, pemerintah sudah memperkecil nilai utama karakter menjadi lima, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pijakan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran. Pembentukan karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi harus dipersiapkan dan dilaksanakan sedini mungkin. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan karakter menurut *Thomas Lickona* yaitu *character as knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.)<sup>5</sup>

Menurut Dharma Kesuma, yang di maksud dengan pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan, lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang di lihat, dan di dengar, di rasakan, dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Dalam struktur kurikulum, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Maka yang perlu dilakukan adalah mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu yang ada Kurikulum 2013 disajikan dengan basis tematik. Upaya pembentukan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik. Disini guru Sekolah Dasar memiliki peran yang strategis selain sebagai penyampai materi dapat pula memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik, sehingga tugas pendidik tidak hanya mengajar melainkan mendidik pula. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu contoh karakter yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik untuk peserta didik yaitu jujur, disiplin, mandiri, tanggung

<sup>1</sup> Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Dasim Bidumansyah, Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Karakter, No 2,(Juni 2014), h. 286

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat ( Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama ). h, 7-8

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)., h. 5

<sup>4</sup> Fina Fikriah, Milaroysa, ( Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, 2013), h. 58

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi., Ibid, h. 7

jawab.<sup>6</sup> Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai utama tertentu, yang dianggap paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Pada tanggal 9 April 2022 berdasarkan observasi awal kelas V MIN 2 Bengkulu. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang sering mengganggu temannya dalam belajar, berkata yang kurang sopan kepada pendidik, sering mencemoohkan temannya, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang kedapatan menonton film dewasa ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Data hasil observasi diatas ditegaskan melalui data hasil wawancara dengan Ibu Lisnurbaiti selaku wali kelas MIN 2 Bengkulu: Pada kenyataannya di MIN 2 Bengkulu masih ada beberapa kenakalan siswa yang biasanya dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Misalnya bertengkar dalam pembelajaran, mencemoohkan teman, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, dan juga berkata-kata yang kurang baik.<sup>8</sup>

Menurut Bapak Suhaimis selaku kepala sekolah di MIN 2 Bengkulu: Sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan visi MIN 2 Bengkulu yaitu, "Terwujudnya siswa yang memiliki pengetahuan dasar iptek dan imtak, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan cinta tanah air". Namun kepala sekolah merasa bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua dengan pihak sekolah masih kurang. Salah satunya tentang karakter peserta didik. Dan

juga lingkungan disekitar peserta didik juga ikut mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>9</sup>

Melalui wawancara dengan peserta didik yang menonton video dewasa tersebut dia merasa ketakutan. Dan dia mengakui bahwa dalam melihat video tersebut diajak oleh teman sekelasnya. Dan pada saat pembelajaran peserta didik yang mengganggu temannya dalam belajar dia merasa senang bahkan menjadi hiburan bagi peserta didik tersebut.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas V MIN 2 Bengkulu menunjukkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik harus diperhatikan dan ditegur apabila melakukan kesalahan, diingatkan untuk berperilaku baik dan motivasi. Dari observasi dan wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik MIN 2 Bengkulu menunjukkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik perlu diperhatikan dan ditegur apabila melakukan kesalahan, dan di ingatkan untuk berperilaku baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 2 Bengkulu".

## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan.<sup>11</sup> Tepatnya penelitian ini dilakukan pada pendidik, peserta didik, wali kelas, kepala sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada penelitian saat-saat sekarang

<sup>6</sup> Fina Fakhriyah, Milaroysa, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (Pgsd Universitas Muria Kudus, 2013), h. 59

<sup>7</sup> Observasi, 9-04-2022 Di MIN 2 Bengkulu

<sup>8</sup> Lisnurbaiti Guru Kelas, Guru Kelas, MIN Padang Pariaman, wawancara langsung, 11 april 2022.

<sup>9</sup> Suhaimis, kepala sekolah, MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung, 12 april 2022

<sup>10</sup> Halim, Peserta Didik MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung, 13 april 2022

<sup>11</sup> Sardjono, *Panduan Penelitian Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Press, 2004), h. 21

berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasi atau membandingkan.<sup>12</sup> Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasikan deskriptif dengan cara membuatnya dapat dikendalikan.<sup>13</sup>

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>14</sup>

Penelitian jenis ini dilakukan untuk memecahkan masalah (menemukan jawaban) dengan mengamati perilaku dibalik yang tampak. Penelitian kualitatif melihat dunia sebagai kebulatan (holistik) dengan asumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia tidak cukup hanya dengan surface behavior (sebagaimana penelitian kuantitatif), melainkan juga perspektif dalam diri perilaku manusia untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang manusia dan dunianya.<sup>15</sup>

Manfaat peneliti menggunakan pendekatan ini adalah peneliti dapat berkenalan langsung dengan responden dan berkomunikasi secara langsung dengan kehidupan obyek yang diteliti, yakni pelaksanaan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bergaul. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tidak hanya berinteraksi dan mengamati responden yang menjadi objek penelitian, tetapi semua aspek yang berada di lingkungan MIN 2 Bengkulu.

Sumber Data adalah benda, hal atau tempat orang meneliti, mengamati, atau membaca. Sumber data juga merupakan

keseluruhan objek penelitian tempat data diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dari lapangan

atau objek penelitian yang disebut data primer yaitu:

1. Kepala sekolah MIN 2 Bengkulu
2. Wali kelas atau guru kelas V MIN 2 Bengkulu
3. Peserta Didik MIN 2 Bengkulu

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan;

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data Muncul secara terus menerus selama Penelitian Berlangsung<sup>16</sup>
- b. Display atau penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Data yang sudah diolah lalu ditulis dalam laporan atau penyajian data yaitu merangkai data dalam suatu organisasi data sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan atau merumuskan tindakan berdasarkan temuan peneliti.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing & verifying) dari permulaan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan, dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mulanya belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Berdasarkan data penelitian yang sudah didapatkan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di

<sup>12</sup> Handri Nawwawi, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta : Gajah Mada Universty Press, 1996), h. 3

<sup>13</sup> Enzim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 175

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

<sup>15</sup> Rido Kurnianto, *Penelitian Dan Tindakan Kelas* , (Surabaya: Lapis-Pgmi, 2009).

<sup>16</sup> Tjetjep R.R, *Analisis Data Kualitatif*. ( Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

MIN 2 Bengkulu, maka diperoleh  
Kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan mengambil keputusan dari pertanyaan-pertanyaan dan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan umum.

Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi yaitu rekaman observasi dan wawancara, memberi check dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil observasi, serta triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, lalu dicek dengan wawancara, kemudian dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 2 Bengkulu. Hasil penelitian ini penulis peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 2 Bengkulu. Adapun pembahasan ini meliputi. (1). Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di MIN 2 Bengkulu. (2). Nilai karakter apa yang dikembangkan pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di MIN 2 Bengkulu. (3). Kendala dan upaya yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di MIN 2 Bengkulu.

Penelitian ini penulis peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 2 Bengkulu. Adapun pembahasan ini meliputi. (1). Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita"

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan dan pelaksanaan

pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 2 Bengkulu. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Karena dengan baiknya karakter peserta didik pendidikan pun akan berjalan dengan lancar. Karena inti dari pendidikan adalah merubah akhlak atau tingkah laku manusia. Melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Bapak Suhaimis. Beliau menyatakan Menurut saya pendidikan karakter sangatlah penting, karna jika

karakter peserta didik sangat baik apapun yang akan di laksanakan di sekolah akan berjalan dengan baik. seperti pendidikan, ekstra dan kegiatan lainnya. Dan juga dalam kurikulum 13 penilaian yang paling di utamakan adalah penilaian sikap.<sup>17</sup>

Dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti, kepala sekolah di MIN1 Padang Pariaman sangat mementingkan karakter peserta didik yang sesuai dengan visi yang ada di MIN 2 Bengkulu yaitu "Terwujudnya siswa yang memiliki pengetahuan dasar iptek dan imtak, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan cinta tanah air"

### **1. Perencanaan pelajaran tematik**

Pembelajaran tematik yang di integrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dalam wawancara.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui Guru menggunakan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru sendiri. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini terdiri atas tiga subtema, yaitu Manusia Dan Lingkungan, Perubahan Lingkungan, Usaha Pelestarian Lingkungan. Dalam RPP ini sudah tercantum KI-1 dan KI-2 yaitu tentang sikap religius dan sikap sosial. Berikut rumusan KI-1 dan KI-2 tersebut. KI-1 yaitu "Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya."

<sup>17</sup> Suhaimis, Kepala Sekolah MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung, 17 Juni 2022

KI-2 yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.”

## 2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga dalam kegiatan sehari-hari madrasah seperti bersalaman dengan guru saat masuk kelas dan sholat zhuhur berjamaah.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suhaimis selaku kepala sekolah MIN 2 Bengkulu beliau mengatakan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter di MIN 2 Bengkulu di dalam proses pembelajaran di kelas mata pelajaran khususnya sedikit banyaknya diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang tentunya harapannya selain anak menguasai tentang materi, tetapi juga pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga ada kegiatan semacam lomba, kegiatan harian dan kegiatan kebersihan madrasah. Dapat disimpulkan bahwa dalam tiga subtema guru sudah melaksanakan nilai karakter. Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru, yaitu:

1. Religius: Nilai ini terlihat saat guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pelajaran, mendampingi siswa selama berdoa.
2. Jujur: Nilai ini dikembangkan pada saat guru memberikan ulangan harian, dan meminta siswa agar tidak mencontek dan mengerjakan secara sendiri-sendiri. Nilai jujur ini dikembangkan dalam kegiatan inti.
3. Disiplin: Nilai ini terlihat saat guru menjelaskan membuang sampah pada tempatnya, yang mana menjaga kebersihan sekolah termasuk peraturan sekolah, dan ketika memberikan

ulangan dan latihan kepada siswa guru meminta kepada siswa agar mengumpulkan ulangan itu secara tepat waktu dan guru mengecek kehadiran siswa di awal pembelajaran.

Nilai Karakter	Pertemuan ke-									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Mansidan lingkungan			Perubahan lingkungan				Pelestarian lingkungan		
Religius	-	-	√	√	-	-	-	√	-	√
Jujur	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√
Disiplin	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√
Peduli lingkungan.	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√
Tanggung jawab	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√

Dan pada saat apel pagi guru memeriksa seragam siswa.

4. Peduli Lingkungan: Nilai ini terlihat saat guru mengingatkan kepada siswanya agar selalu menjaga kebersihan kelas, maupun di luar kelas.

Tanggung Jawab: Nilai ini terlihat saat guru memberikan berbagai penugasan, baik secara mandiri maupun berkelompok. Guru meminta siswa untuk menyelesaikannya dalam waktu tertentu. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan inti.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dari nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh guru, yang paling sering diterapkan oleh guru yaitu nilai karakter tanggung jawab, jujur dan peduli lingkungan. Berikut adalah tabel nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru.

Dari tabel dibawah dapat di analisa bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam tema “lingkungan sahabat kita” terdiri dari tiga sub tema pendidik lebih sering mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang terdapat dalam tiga sub tema.

<sup>18</sup> Observasi 18 Mei 2022

Dari berbagai nilai karakter yang telah ditanamkan kepada siswa, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat proses pembelajaran masih ada peserta didik yang sering mengganggu teman dalam pembelajaran, sering mencontek, dan ada juga yang bertengkar.<sup>19</sup>

Melalui pernyataan guru kelas V yaitu dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang bermain-main dalam pembelajaran, suka mengganggu teman-temannya dalam belajar, bahkan ada beberapa peserta didik yang suka berkata tidak baik.<sup>20</sup>

Dalam proses pembelajaran masih ada teman-temannya yang suka bermain-main dalam belajar termasuk dirinya sendiri, seperti mengganggu teman dalam belajar, berbicara pada saat guru menerangkan pembelajaran, keluar masuk pada saat belajar.<sup>21</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru melihat peserta didiknya sering mengganggu teman dalam belajar, bermain-main dalam belajar. Guru langsung menghukum peserta didik tersebut dengan berdiri di depan kelas.<sup>22</sup>

Menurut pernyataan salah seorang peserta didik Bilqis. Dalam proses pembelajaran masih ada teman-temannya yang suka bermain-main dalam belajar, suka berjalan-jalan dalam kelas pada saat guru memberikan tugas. Dan jika Ibuk melihat Ibuk menghukum mereka berdiri di depan kelas.<sup>23</sup> Dari wawancara tersebut jika guru melihat peserta didik yang sering mengganggu temannya di dalam proses pembelajaran. Maka guru langsung menghukum mereka berdiri di depan kelas.<sup>24</sup>

Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, beliau menyebutkan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Beberapa pernyataan dari guru adalah sebagai berikut.

Kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter saya menyadari bahwa saya kurang kreatif untuk mengelola pembelajaran di kelas, terutama dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter, saya masih kebingungan dalam memasukkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Sehingga pendidikan karakter yang ada dalam satu tema yang ingin di capai kadang tidak seluruhnya bisa saya capai.<sup>25</sup>

Hambatan atau kendala yang dihadapi pendidik saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keterbatasan media dan metode pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama sepuluh kali pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas V. Pendidik jarang menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik. Pendidik lebih sering menggunakan buku siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena masing-masing siswa mempunyai buku siswa sebagai pegangan untuk belajar.<sup>26</sup> Untuk mengatasi hal tersebut pendidik belum berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara lainnya dengan pendidik kelas V ketika ditanya mengenai hambatan lain dalam implementasi pendidikan karakter.

Hambatan lain yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk saat ini saya masih jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa. Orang tua siswa sepertinya hanya datang ke sekolah ketika ada rapat atau menerima rapor siswa. Untuk kesempatan yang lain masih sangat jarang. Banyak orangtua siswa yang sibuk bekerja. Terkadang saya hanya bertemu dengan beberapa orang tua siswa ketika mereka mengantar atau

<sup>19</sup> Observasi 30 april 2022

<sup>20</sup> Lisnurbaiti, Guru kelas V MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung. 13 juni 2022

<sup>21</sup> Muhammad Halim, Peserta Didik MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung. 15 Juni 2022

<sup>22</sup> Observasi 30 april 2022

<sup>23</sup> Bilqis. Peserta Didik MIN 2 Bengkulu. Wawancara Lansung. 15 Juni 2010. Lisnurbaiati. Guru Kelas V MIN 2 Bengkulu. Wawancara Lansung. 13 Juni 2022

<sup>24</sup> Bilqis. Peserta Didik MIN 2 Bengkulu. Wawancara Lansung. 15 Juni 2022

<sup>25</sup> Lisnurbaiati. Guru Kelas V MIN 2 Bengkulu. Wawancara Lansung. 13 Juni 2022

<sup>26</sup> Observasi 15 Juni 2022

menjemput anaknya. Mereka terkadang bertanya bagaimana kondisi anaknya ketika berada di sekolah. Saya merasa pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia jika tidak mendapat dukungan dari keluarga siswa. Karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah. Di sekolah saya bisa mengawasi, tetapi jika di luar sekolah itu saya sudah tidak tahu. Jadi, saya ingin orang tua berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya, termasuk pendidikan karakter.<sup>27</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi pendidik dan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah media pembelajaran/alat peraga dan variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran, serta kondisi lingkungan keluarga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen sebagai berikut.
  - a. Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas V di MIN 2 Bengkulu pada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Karena perencanaan pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru.
  - b. Bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 2 Bengkulu dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program

pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter yang digunakan oleh guru melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan.

2. Dalam pembelajaran tematik tema delapan guru mengembangkan dan menanamkan lima nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, kurangnya komunikasi orang tua dengan guru dalam karakter peserta didik, faktor dari luar madrasah (lingkungan, keluarga, dan media massa).

### B. Saran

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan tentang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasi kan Kurikulum 2013.
2. Guru diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan lebih menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
3. Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah untuk

<sup>27</sup> Lisnurbaiati, Guru Kelas V MIN 2 Bengkulu, wawancara langsung, 13 Juni 2022

mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

4. Kepada siswa diharapkan untuk lebih menaati peraturan yang ada di sekolah, lebih meningkatkan cara belajar dan tidak bermain-main dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bilqis. Peserta Didik MIN 1 Padang Pariaman. Wawancara Lansung. 15 Juni 2019
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Finafakhriyah, Milaroysa. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan*. (Pgsd Universitas muria Kudus,
- Kurnianto Rido. 2009. *Penelitian Dan Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis-Pgmi Rosdakarya. Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prebulan Galur Kulon Progo. Yokyakarta.
- Mudyahardjo Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity
- Oktaviani Widri. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas Iii Di Mi Negeri I Banyumas*. Penelitian.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohman Nur. 2018. *Menajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Di Sd Ut Bumi Kartini Jepara)*, Junal Pendidikan Karakter.
- Roniati Hakim. 2014. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al- Quran*, Jurnal Pendidikan Karakter.( 2).
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardjono. 2004. *Panduan Penelitian Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Press.
- Usman Husaini Dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Tjetjep R.R. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Preneda Media Group.